

PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*, STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP *FINANCIAL INSTRUMENTS DISCLOSURE* DI INDONESIA

Bambang Sugiharto

STIE Sutaatmadja, Subang

bambangsugihart@gmail.com

The aim of this study was to analyze the effect of corporate governance, foreign ownership, public ownership and audit quality on the disclosure of financial instruments in Indonesian companies listed on the Stock Exchange. Control variables used are profitability, leverage and size.

Companies that are used as samples in this research are manufacturing companies listed on the Stock Exchange in 2009 and 2013, while the method used is purposive sampling and obtained a sample of 71 companies.

Results of studies using multiple regression obtained simultaneously Corporate Governance Score (CGS), Public Ownership (PUBLIC), Foreign Ownership (FOREIGN), Audit Quality (KUAD), Leverage, ROA and Size positive effect on Financial Instruments Disclosure (FID). As well as partially testing Corporate Governance Score (CGS), Public Ownership (PUBLIC), Foreign Ownership (FOREIGN) and Audit Quality (KUAD), to Financial Instruments Disclosure (FID), the results were also significantly positive. Control variables that influence positively is Leverage and ROA, while Size does not affect the Financial Instruments Disclosure (FID).

Keywords: FID, CGS, Public Ownership, Foreign Ownership, Audit Quality, Leverage, ROA, Size.

PENDAHULUAN

Sejalan dengan arus globalisasi, Pemerintah Indonesia sebagai anggota G20 Forum telah bersepakat untuk melakukan konvergensi terhadap IFRS. IAI mencanangkan bahwa standar akuntansi internasional (IFRS) mulai berlaku di Indonesia pada tahun 2012 secara keseluruhan (www.iaiglobal.or.id, 2010). Adopsi secara bertahap terhadap IFRS telah dilakukan oleh IAI dengan melakukan revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang disesuaikan dengan IFRS sehingga perusahaan go public wajib mengungkapkan informasi keuangannya berdasarkan prinsip akuntansi baru atau revisi yang mulai efektif secara bertahap sejak tahun 2008.

Konvergensi Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) ke *International Financial Reporting Standards* (IFRS) menjadi perhatian para pelaku dunia usaha di Indonesia. Indonesia perlu melakukan konvergensi IFRS untuk kepentingan global agar dapat meningkatkan daya informasi laporan perusahaan-perusahaan di Indonesia, selain juga merupakan salah satu kesepakatan Pemerintah Indonesia sebagai anggota G20 Forum di Washington DC tanggal 15 Nopember 2008 yang secara umum mencanangkan *Strengthening Transparency and Accountability, Enhancing Sound*

Regulation, Promoting Integrity in Financial Markets, Reinforcing International Cooperation, Reforming International Financial Institutions. IFRS merupakan standar akuntansi internasional yang diterbitkan oleh International Accounting Standard Board (IASB). Standar Akuntansi Internasional (International Accounting Standards/IAS) disusun oleh empat organisasi utama dunia yaitu Badan Standar Akuntansi Internasional (IASB), Komisi Masyarakat Eropa (EC), Organisasi Internasional Pasar Modal (IOSOC), dan Federasi Akuntansi Internasional (IFAC) (Kustina, 2012). Menurut Bart (2008) dan Ball (2006) Konvergensi atau adopsi IFRS dimaksudkan untuk meningkatkan informasi laporan keuangan sehingga lebih dapat diperbandingkan dan berkualitas lebih baik, lebih akurat, komprehensif serta tepat waktu.

Adopsi IFRS akan berdampak besar pada pengakuan, pengukuran, klasifikasi dan pengungkapan instrumen keuangan dan kemungkinan akan mempengaruhi secara signifikan bagaimana perusahaan sumber daya memperlakukan instrumen keuangan (Jubb, 2005, 2006). Misalnya, Jubb (2005) menganalisis pengungkapan narasi yang dibuat oleh industri yang berbeda yang mengarah ke adopsi formal IFRS dan menemukan bahwa 63 persen dari perusahaan energi dan 69 persen dari perusahaan bahan Australia mengungkapkan informasi mengenai instrumen keuangan di bawah AASB 1047.

Instrumen keuangan merupakan kontrak yang mengakibatkan timbulnya aset keuangan bagi satu entitas dan kewajiban keuangan atau instrumen ekuitas bagi entitas lainnya (IAS 32). Instrumen keuangan perusahaan akan terlihat di dalam laporan keuangan entitas, oleh karena itu diperlukan adanya pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan terhadap instrumen keuangan yang dapat memberikan informasi yang menggambarkan kinerja entitas dan bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan didalam pengambilan keputusan. Informasi yang terdapat pada nilai-nilai instrumen keuangan yang disajikan merupakan bagian yang penting sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi, sehingga pada proses penyajian dan pengungkapan instrumen keuangan harus sesuai dengan standar-standar akuntansi yang berlaku yaitu PSAK No.50 (revisi 2010) tentang penyajian instrumen keuangan dan PSAK No.60 tentang pengungkapan instrumen keuangan, yang sebelumnya diatur dalam satu standar pada PSAK No.50 (revisi 2006) tentang penyajian dan pengungkapan instrumen keuangan. Perusahaan sumber daya (energi) umumnya berpartisipasi dalam lindung nilai harga komoditas, suku bunga dan nilai tukar asing dan memanfaatkan derivatif keuangan untuk mengungkapkan lindung nilainya terhadap risiko keuangan (Chalmers dan Godfrey, 2004).

Beberapa tahun terakhir, pengungkapan dan transparansi dalam laporan keuangan menjadi isu penting di Indonesia. *Forum for Corporate governance in Indonesia* (FCGI, 2006) mempublikasikan sebuah survei yang dilakukan oleh *Pricewaterhouse Coopers* pada tahun 1999 terhadap investor internasional di Asia, yang menunjukkan bahwa peringkat Indonesia berada pada salah satu yang terburuk dalam standar audit dan kepatuhan, akuntabilitas kepada pemegang saham, standar pengungkapan dan transparansi (Utami *et.al*, 2012).

Dalam sistem tata kelola perusahaan, peran dewan komisaris sangat penting, yaitu sebagai pengawas kinerja dewan direksi dan kebijakan yang dibuat oleh dewan direksi. Namun, keberadaan dewan komisaris belum dapat memberikan jaminan terlaksananya prinsip-prinsip tata kelola perusahaan, khususnya mengenai perlindungan terhadap investor. Untuk itu dibuatlah sebuah dewan tambahan dalam struktur perseroan, yaitu dewan komisaris independen. Tujuan utama dari komisaris independen adalah menyediakan proteksi tata kelola perusahaan kepada para pemilik perusahaan (Probohudono, 2012). Namun, pengawasan oleh pemilik perusahaan dapat dikurangi jika manajer dapat memberikan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) (Eng dan Mak, 2003).

Taylor *et.al*, (2011) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan secara statistik antara struktur tatakelola perusahaan yang diukur oleh CGS dan luasnya pengungkapan instrumen keuangan oleh perusahaan. Hubungan yang positif antara struktur tata kelola perusahaan yang efektif dan pengungkapan instrumen keuangan dalam laporan tahunan perusahaan sumber daya Australia pada periode pra-adopsi langsung IFRS.

Tingkat pengungkapan secara signifikan berkaitan dengan ukuran, jenis auditor, status dan sektor ekonomi (keuangan/non-keuangan) (Lopez and Rodrigues, 2006). Hasil juga menunjukkan bahwa perusahaan besar, perusahaan yang terdaftar di lebih dari satu pasar valuta dan diaudit oleh perusahaan audit internasional lebih dekat dengan persyaratan IAS.

Perusahaan-perusahaan besar dengan *leverage* yang lebih tinggi, yang menggunakan derivatif dan diaudit oleh auditor Big 4 menyediakan pengungkapan yang lebih luas dari instrumen keuangan (Birt *et.al*, 2013).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang menentukan tatakelola yang mempengaruhi praktek pengungkapan instrumen keuangan (FIDs) pada perusahaan yang terdaftar di Indonesia pra dan pasca adopsi IFRS tahun 2012. Karakteristik tatakelola perusahaan, kualitas audit dan konsentrasi pemegang saham merupakan variabel independen, sedangkan variabel dependennya adalah pengungkapan instrumen keuangan dan variabel kontrolnya adalah ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan sebelumnya, maka rumusan masalah adalah; bagaimana pengaruh karakteristik tatakelola perusahaan, kepemilikan asing, kepemilikan publik, kualitas audit terhadap Pengungkapan Instrumen keuangan pada perusahaan Indonesia yang terdaftar di BEI?

Adapun tujuan penelitian ini adalah Menganalisis pengaruh karakteristik tatakelola perusahaan, kepemilikan asing, kepemilikan publik, kualitas audit terhadap Pengungkapan Instrumen keuangan pada perusahaan Indonesia yang terdaftar di BEI?

Variabel independen dalam penelitian ini berupa Tata kelola perusahaan, *foreign ownership*, *public ownership*, dan kualitas audit. Variabel dependen penelitian ini adalah *financial Instrumentst disclosure*. Sedangkan variabel kontrolnya adalah *profitability*, *leverage*, dan *size*. Berikut ini gambar kerangka pemikiran penelitian.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Tatakelola Perusahaan (*Corporate Governance*)

Tujuan utama dari komisaris independen adalah menyediakan proteksi tata kelola perusahaan kepada para pemilik perusahaan (Probohudono *et.al*, 2012). Namun, pengawasan oleh pemilik perusahaan dapat dikurangi jika manajer dapat memberikan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) (Eng dan Mak, 2003). Taylor *et.al*, (2011) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara struktur tatakelola perusahaan dengan luasnya pengungkapan instrumen keuangan oleh perusahaan.

Menurut Khodadadi dan kawan-kawan (2010) menyatakan bahwa *corporate governance* merupakan faktor yang membawa kualitas yang lebih tinggi untuk kinerja perusahaan dan terutama informasi yang disampaikan manajemen, dan menurut Akhtaruddin (2009) salah satu cara agar perusahaan mencapai tujuannya adalah dengan mengungkapkan *corporate governance* tersebut untuk melaporkan kinerja perusahaan, sedangkan bagi investor hal ini dapat dijadikan alat untuk mengukur kinerja.

Berdasarkan pemaparan diatas maka hipotesis formal dinyatakan sebagai berikut:

H₁ : Tatakelola perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan instrumen keuangan

Kepemilikan Publik (*Public Ownership*)

Dalam penelitian Baroko (2007) yang menemukan adanya hubungan positif antara tingkat disclosure dengan *public ownership* sebagai variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *ownership structure* dapat dijadikan sebagai landasan dalam mekanisme pengawasan yang baik untuk mendorong perusahaan menyediakan informasi yang lengkap dan relevan.

Susanto (1992) dalam penelitiannya menyatakan bahwa semakin tinggi kepemilikan oleh masyarakat menyebabkan semakin tinggi tekanan untuk memberikan pengungkapan yang lebih baik, perusahaan dengan kepemilikan saham masyarakat yang lebih besar akan memberikan pengungkapan yang lebih banyak karena untuk tujuan memasarkan sahamnya dan untuk meminimalkan tekanan dari pembuat peraturan (pemerintah). Sama dengan penelitian dari Akhtaruddin *et.al*, (2009) yang menunjukkan bahwa proporsi kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap *voluntary disclosure*.

Berdasarkan pemaparan tersebut, hipotesis yang dikembangkan adalah:

H₂ : Kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan instrumen keuangan

Kepemilikan Asing (*Foreign Ownership*)

Hassan (2013) berpendapat bahwa kehadiran kepemilikan asing sebagai aspek mekanisme kepemilikan diindikasikan dapat menyebabkan peningkatan *voluntary disclosure* di United Arab Emirates (UAE). Ginglinger dan L'Her (2002),

menemukan bahwa kehadiran investor institusi asing sangat berpengaruh positif terkait dengan reaksi harga terhadap program pengumuman pembelian kembali di Perancis. Kehadiran investor institusi asing merupakan sinyal yang baik untuk memperbaiki reputasi perusahaan dengan cara pengungkapan informasi tambahan secara sukarela.

Menurut Ho (2009) dan Taylor (2011), investor asing yang terdaftar dalam pasar saham China, lembaga keuangan internasional, dan terdaftar sebagai pemegang saham perusahaan, telah berperilaku sebagai agen pengawas eksternal yang efektif. Perusahaan di China dengan kepemilikan asing cenderung tunduk atau patuh terhadap pegawai eksternal, sehingga perusahaan di China yang memiliki kepemilikan asing mempunyai tingkat *voluntary disclosure* yang relatif lebih besar. Barako (2007) menemukan bahwa *foreign ownership* berpengaruh positif terhadap *voluntary disclosure* bagi perusahaan di Kenya. Berdasarkan penjabaran di atas, maka hipotesis yang dapat dikembangkan di penelitian ini :

H₃: Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan instrumen keuangan

Kualitas audit (*Audit Quality*)

Pada sektor publik, *Government Accountability Office* (GAO) mendefinisikan kualitas audit sebagai ketaatan terhadap standar profesi dan ikatan kontrak selama melaksanakan audit (Lowenshon *et.al*, 2005). Standar audit menjadi bimbingan dan ukuran kualitas kinerja auditor (Messier *et.al*, 2005).

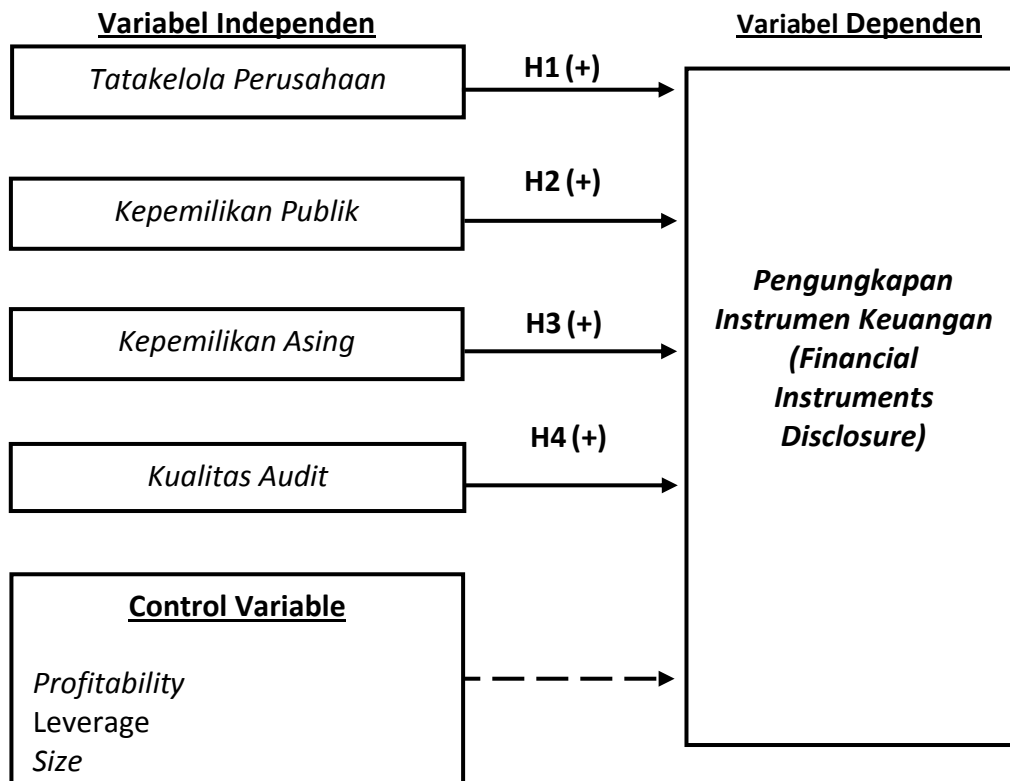
Kualitas audit merupakan faktor yang sangat penting bagi perusahaan go publik karena hal ini akan mempengaruhi kepercayaan pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Independensi merupakan atribut penting dari auditor eksternal (Law, 2008).

Menurut Mutawaa (2010) dan Defond (1992) kualitas audit dari auditor berkaitan dengan ukuran auditor yang mengaudit. Ukuran auditor dibagi menjadi dua tipe yaitu auditor yang berafiliasi dengan auditor besar internasional (*big four*) dan auditor yang tidak berafiliasi dengan auditor besar internasional (*non big four*). Perusahaan yang termasuk dalam kategori auditor *Big Four* adalah: Deloitte Touche Tohmatsu, Pricewaterhouse Coopers, Ernst & Young, dan KPMG.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka hipotesis yang dikembangkan adalah :

H₄: Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Instrumen Keuangan

Gambar 1.
Kerangka Pemikiran Penelitian.



METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2009 sampai dengan 2013. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* dengan tipe pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (*judgment sampling*). *Judgment sampling* dilakukan ketika peneliti melakukan pengambilan sampel berdasarkan penilaian terhadap beberapa kriteria tertentu yang disesuaikan dengan maksud penelitian (Cooper & Schindler, 2012; Sekaran, 2006). Adapun kriteria dalam penelitian ini adalah; Perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2009 - 2013 dan wajib menyampaikan *annual report* secara konsisten dari tahun tahun 2009 – 2013, dan yang sering berpartisipasi dalam pengaturan lindung nilai

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (*multiple regression analysis*), karena terdiri dari satu variabel dependen dan beberapa variabel independen (Sekaran dan Bougie, 2011). Menurut Trihendradi (2011), analisis regresi digunakan untuk memprediksi variabel dependen berdasarkan variabel independen. Bentuk umum untuk persamaan regresi linier berganda adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e.$$

Pada penelitian ini, model persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$FIDI_j = \alpha_j + \beta_1.CGS_{jt} + \beta_2.PUBLIC_{jt} + \beta_3.FOREIGN_{jt} + \beta_4.AUDIT_{jt} + \beta_5.SIZE_{jt} + \beta_6.LEV_{jt} + \beta_7.ROA_{jt} + \varepsilon$$

Dimana :

FIDI = Indek Tingkat pengungkapan instrumen keuangan.

CGS = Skor Tata Kelola Gabungan.

PUBLIC = Kepemilikan masyarakat.

FOREIGN = Kepemilikan asing.

AUDIT = Kualitas audit.

SIZE = Ukuran Perusahaan.

LEV = Leverage.

ROA = Return On Asset (Profitabilitas).

Untuk melakukan analisis regresi berganda, perlu dilakukan uji asumsi klasik Syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah data tersebut harus terdistribusikan secara normal, tidak mengandung multikoloniaritas dan heterokidastisitas. Hal ini untuk menghindari estimasi bias mengingat semua data tidak dapat diterapkan dalam regresi berganda.

HASIL

Objek penelitian ini menggunakan sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode tahun 2009 sampai dengan 2013. Dari seluruh emiten yang terdaftar di BEI tidak semua dijadikan sampel penelitian, karena dalam penelitian ini yang dijadikan sampel adalah perusahaan yang listed di BEI periode 2009-2013 yang mengeluarkan data-data keuangan dan perusahaan yang sering berpartisipasi dalam pengaturan lindung nilai.

Jumlah perusahaan manufaktur secara keseluruhan 158 perusahaan yang listing selama tahun 2009-2013. Dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya didapatkan 71 perusahaan yang telah masuk dalam kriteria sampel. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel (*pooled data*) sehingga sampel penelitian (n) diperoleh sebanyak 355 perusahaan.

Uji Statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran suatu data yang dapat dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), standar deviasi dari suatu variabel penelitian. Hasil analisis deskriptif ini diolah dengan menggunakan SPSS 17 dari variabel-variabel penelitian sebagai berikut;

Tabel 1. Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FIDI	355	.594	.990	.80003	.095911
CGS	355	.539	.923	.76664	.097585
PUBLIC	355	.006	.787	.24207	.159790
FOREIGN	355	.000	.990	.22156	.288707
ROA	355	.010	.850	.12051	.143102
Leverage	355	.000	.940	.37025	.216988
Ln-Size	355	11.15	32.36	16.4333	4.35929
Valid N (listwise)	355				

Sumber:Output SPSS.

Tabel .2. Kualitas Audit**KUAD**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	166	46.8	46.8	46.8
1	189	53.2	53.2	100.0
Total	355	100.0	100.0	

Sumber:Output SPSS.

Pada Tabel 1. diperoleh nilai minimum variabel *Financial Instrumens Discloure* (FIDI) dari perusahaan yang dijadikan sampel sebesar 0.5938 (59,38%), maksimum sebesar 0,9896 (98,96%), nilai rata-rata sebesar 0.800 (80%) dan standar deviasi sebesar 0.096.

Nilai minimum Corporate Governance (CGS) sebesar 0.5385 (53,85%), nilai maksimum sebesar 0.9231 (92,31%), nilai rata-rata sebesar 0,767 (76,70%) dan standar deviasi sebesar 0,098.

Pada variabel kepemilikan publik didapatkan nilai minimum sebesar 0.0061, nilai maksimum sebesar 0.7872, nilai rata-rata sebesar 0.242 dan standar deviasi 0.159.

Kepemilikan asing didapatkan nilai minimum sebesar 0.000 nilai yang dimiliki oleh 31 perusahaan, maksimum sebesar 0.9900, nilai rata-rata sebesar 0.222 dan standar deviasi 0.289

Nilai minimum ROA sebesar 0.010, nilai maksimum sebesar 0,850, nilai rata-rata sebesar 0.121 dan standar deviasi sebesar 0.143. Tingkat ROA perusahaan sampel bervariasi dengan tingkat rata-rata sebesar 12,3% dengan tingkat terendah 1% dan tingkat tertinggi mencapai 85%

Nilai minimum Leverage sebesar 0.00 dimiliki oleh PT. Indo Acidatama, nilai maksimum 0.940, nilai rata-rata sebesar 0.370 dan standar deviasi sebesar 0.281. Tingkat leverage bervariasi dari yang terendah sebesar 0%, dan tertinggi sebesar 94%, dengan tingkat rata-rata sebesar 37%

Ukuran perusahaan pada penelitian ini menggunakan \ln_size atau logaritma natural dengan nilai minimum sebesar 11.15, nilai maksimum sebesar 32.36, nilai rata-rata sebesar 16,43, dan standar deviasi sebesar 4.36.

Pada Tabel 2. Kualitas Audit (KUAD) sebagian besar sampel menggunakan auditor big 4 sebesar 189 perusahaan dan non big 4 sebesar 166 perusahaan, namun selisih antara yang menggunakan auditor big 4 dengan non big 4 sangat kecil yaitu 53% berbanding 47%.

Tabel 3. Persentase Indeks Pengungkapan IFRS 7 (FID).

No	IFRS Disclosure Index	Jumlah Item	Disclosure					Pooled
			2009	2010	2011	2012	2013	
1	IFRS7:6	2	86,62	87,32	87,32	90,14	90,14	88,31
2	Signifikansi instrumen keuangan atas posisi keuangan dan kinerja							
	IFRS7:7	1	84,51	84,51	85,92	85,92	85,92	85,36
3	Laporan Posisi Keuangan							
	IFRS7:8	13	77,02	76,92	76,92	80,28	80,28	78,28
4	Collateral							
	IFRS7:15	4	76,41	76,06	77,11	76,41	76,41	76,48
5	Laporan Laba rugi komprehensif							
	IFRS7:20	9	76,99	78,25	77,15	79,97	80,13	78,50
6	Pengungkapan lainnya							
	IFRS7:21	2	85,21	85,21	84,51	86,62	86,62	85,63
7	Fair value							
	IFRS7:25	1	84,51	84,51	85,92	84,51	84,51	84,79
	IFRS7:27	17	81,61	80,36	91,77	84,26	84,34	84,47
	IFRS7:28	1	81,96	78,87	80,28	83,10	80,28	80,90

8	Pengungkapan nilai wajar yang tidak diperlukan							
	IFRS7:29	3	83,10	78,40	79,34	76,53	77,93	79,06
	IFRS7:30	1	78,87	80,28	77,46	80,28	80,28	79,43
9	Risiko							
	IFRS7:31	1	84,51	81,69	80,28	77,46	76,06	80,00
	IFRS7:33	3	77,00	76,06	76,53	78,87	78,87	77,46
	IFRS7:34	6	86,38	84,04	83,33	83,57	84,04	84,27
	IFRS7:35	1	90,14	84,51	78,87	87,32	73,32	85,63
	Risiko Kredit							
	IFRS7:36	3	85,45	82,16	77,93	82,63	83,10	82,25
	IFRS7:37	2	81,69	76,76	79,58	79,58	79,58	79,44
	IFRS7:38	1	85,92	80,28	80,28	81,69	81,69	81,97
	IFRS7:39	15	80,19	75,96	81,41	80,09	79,06	79,34
	Risiko Pasar							
	IFRS7:40	3	73,71	68,08	74,65	70,89	69,01	71,27
	IFRS7:41	1	78,87	71,83	74,65	70,42	67,61	72,68
	IFRS7:42	1	80,28	78,87	83,10	73,10	81,69	79,41
10	Transfer aset keuangan							
	IFRS7:42A	2	76,06	74,65	76,06	73,94	73,24	74,79
	IFRS7:42D	1	78,87	76,06	73,24	74,65	74,65	75,49
	IFRS7:42E	1	84,51	80,28	78,87	80,28	80,28	80,84
11	Adopsi amandemen ke standar sebelum tanggal efektif							
	IFRS7:44	1	78,87	76,06	76,06	73,24	73,24	75,49
	Total	96	81,60	79,15	79,56	80,22	79,86	80,08

Sumber: Data diolah.

Tabel 3. menggambarkan setiap kelompok item IFRS7 (FID) yang diterapkan pada sampel perusahaan manufaktur tahun 2009 - 2013. Hasilnya diperoleh bahwa pada tahun 2009 pengungkapan yang telah dilakukan perusahaan sampel sebesar 81,60%, tahun 2010 sebesar 79,15%, tahun 2011 sebesar 79,56%, tahun 2012 sebesar 80,22% dan tahun 2013 79,86%. Persentase hasil dari tahun 2009 hingga tahun 2013 tersebut berfluktuasi bahkan kecenderungannya menurun dari tahun awal penelitian (tahun 2009) yang sebesar 81,60% menjadi 79,86 persen pada akhir tahun penelitian (tahun 2013), walaupun secara rata-rata sudah mencapai 80,08%.

Hasil Uji Hipotesis

Alat analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda (*multiple regression*) untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah FIDI sedangkan variabel yang diprediksikan mempengaruhi variabel independen yaitu CGS, PUBLIC, FOREIGN dan KUAD sedangkan variabel kontrol adalah Leverage, ROA dan ln_size. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$FIDI = \alpha + \beta_1 CGS + \beta_2 PUBLIC + \beta_3 KUAD + \beta_4 Leverage + \beta_5 ROA + \beta_6 \ln_size + e.$$

Hasil analisis regresi secara lengkap dengan program SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Persamaan Regresi

Model		Unstandardized		Standardized	T	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.603	.049		12.416	.000
	CGS	.178	.052	.181	3.418	.001
	PUBLIC	.100	.032	.166	3.119	.002
	FOREIGN	.050	.018	.151	2.850	.005
	KUAD	.018	.010	.093	1.734	.084
	ROA	.071	.036	.106	1.993	.047
	Leverage	.042	.023	.095	1.805	.072
	ln_size	.000	.001	-.022	-.410	.681

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS pada tabel 4. diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$FIDI = 0.606 + 0.180CGS + 0.105PUBLIC + 0.052FOREIGN + 0.018KUAD + 0.067ROA + 0.047Leverage - 0.001\ln_size.$$

- Nilai konstanta sebesar 0.603 yang berarti jika tidak ada variabel CGS, PUBLIC, FOREIGN, ROA, Leverage dan ln_size maka FIDI sebesar 0.603.
- Nilai Koefisien CGS sebesar 0.178 bertanda positif yang berarti jika CGS naik 1 persen maka FIDI naik sebesar 17,8% dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- Nilai koefisien variabel PUBLIK sebesar 0.100 bertanda positif yang berarti jika kepemilikan publik meningkat maka FIDI meningkat sebesar 10% dengan asumsi variabel lainnya tetap.
- Nilai koefisien FOREGN sebesar 0.050 bertanda positif yang berarti jika kepemilikan asing semakin tinggi maka FIDI meningkat sebesar 5 % dengan asumsi variabel lainnya tetap.

- Nilai koefisien KUAD sebesar 0.018 bertanda positif yang berarti jika kualitas audit semakin tinggi dalam artian menggunakan big 4 maka FIDI meningkat sebesar 1,8% dengan asumsi variabel lainnya tetap.
- Nilai koefisien variabel ROA sebesar 0.071 bertanda positif yang berarti jika ROA naik sebesar 1% maka FIDI naik menjadi 7,1% dengan asumsi variabel lainnya tetap
- Nilai koefisien variabel Leverage sebesar 0.042 bertanda positif yang berarti jika *Leverage* naik 1% maka FIDI meningkat sebesar 4,2% dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0.308 ^a	0.095	0.076	0.092171

Sumber: Output SPSS

Tabel 5. menunjukkan bahwa dengan *adjusted R²* sebesar 0.076 hal ini menunjukkan bahwa sebesar 7,60% variasi dari FIDI dapat diterangkan oleh variabel CGS, PUBLIC, FOREIGN, KUAD, Leverage, ROA dan Ln_size, sedangkan sisanya sebesar 92,40% diterangkan oleh variabel lain yang tidak ikut terobservasi dalam persamaan regresi pada penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.309	7	.044	5.188	.000 ^a
	Residual	2.948	347	.008		
	Total	3.256	354			

Sumber: Output SPSS

Hasil pengujian secara simultan yang terlihat pada table 6. diperoleh nilai F hitung sebesar 5.188 dengan *p-value* sebesar $0.000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CGS, KUAD, PUBLIC, FOREIGN, ROA, Leverage dan Ln_Size secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap FIDI.

Tabel 7 Uji Parsial

Variabel	B	T hitung`	P-value	Keterangan
CGS	0.178	3.418	0.001	Ha diterima
PUBLIC	0.100	3.119	0.002	Ha diterima
FOREIGN	0.050	2.850	0.005	Ha diterima
KUAD	0.018	1.734	0.084	Ha diterima
ROA	0.071	1.993	0.047	Ha diterima
Leverage	0.042	1.804	0.072	Ha diterima
ln_size	0.000	-0.411	0.681	Ha ditolak

Sumber: Output SPSS

Tabel 7. menjelaskan uji secara parsial variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan variabel CGS diperoleh nilai t hitung sebesar 3,418 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel CGS dengan variabel FIDI.
2. Hasil perhitungan variabel PUBLIC diperoleh nilai t hitung sebesar 3,119 dan nilai signifikansi sebesar 0,002. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel PUBLIC dengan variabel FIDI.
3. Hasil perhitungan variabel FOREIGN diperoleh nilai t hitung sebesar 2,850 dan nilai signifikansi sebesar 0,005. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel PUBLIK dengan variabel FIDI.
4. Hasil perhitungan variabel KUAD diperoleh nilai t hitung sebesar 1,734 dan nilai signifikansi sebesar 0,084. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 10% yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel KUAD dengan variabel FIDI.
5. Hasil perhitungan variabel ROA diperoleh nilai t hitung sebesar 1,993 dan nilai signifikansi sebesar 0,47 Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel ROA dengan variabel FIDI.
6. Hasil perhitungan variabel Leverage diperoleh nilai t hitung sebesar 1,804 dan nilai signifikansi sebesar 0,072. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 10% yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel Leverage dengan variabel FIDI.
7. Hasil perhitungan variabel Ln_Size diperoleh nilai t hitung sebesar -0,410 dan nilai signifikansi sebesar 0,681 Karena nilai signifikansi lebih besar dari 10% yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel ln_size dengan variabel *Financial Instruments Disclosure (FIDI)*,

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan Tatakelola Perusahaan (CGS) berpengaruh positif terhadap *Financial Instruments Disclosure (FID)* yang berarti semakin baik CGS maka semakin baik pula *Financial Instruments Disclosure (FID)* pada perusahaan manufaktur. Penelitian ini sejalan dengan Taylor *et.al*, (2008) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara struktur tatakelola perusahaan yang diukur oleh CGS dan luasnya pengungkapan instrumen keuangan oleh perusahaan.

Kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan instrumen keuangan (*Financial Instruments Disclosure (FID)*), semakin tinggi kepemilikan publik maka semakin baik FID pada perusahaan manufaktur karena dengan adanya perbedaan dalam proporsi kepemilikan saham publik dapat mempengaruhi kebijakan dan kelengkapan pengungkapan oleh perusahaan. Hal tersebut dikarenakan semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, maka akan semakin banyak pula detail-detail butir yang dituntut untuk dibuka dan dengan demikian pengungkapan perusahaan semakin luas. (Hardiningsih, 2008). Sejalan dengan penelian Susanto (1992) dalam penelitiannya menyatakan bahwa semakin tinggi kepemilikan oleh masyarakat menyebabkan semakin tinggi tekanan untuk memberikan pengungkapan yang lebih baik, perusahaan dengan kepemilikan saham masyarakat yang lebih besar akan memberikan pengungkapan yang lebih banyak karena untuk tujuan memasarkan sahamnya dan untuk meminimalkan tekanan dari pembuat peraturan (pemerintah).

Kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan terhadap Pengungkapan instrumen keuangan (FID), jika kepemilikan asing semakin besar maka *Financial Instruments Disclosure (FID)* akan semakin. Hasil peneltian ini sejalan dengan pendapat Hassan (2013) yang menyatakan bahwa kehadiran kepemilikan asing sebagai aspek mekanisme kepemilikan dapat diindikasi menyebabkan meningkatkan tingkat voluntary disclosure di United. Arab Emirates (UAE) dan penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Barako (2007) menemukan bahwa *foreign ownership* berpengaruh positif terhadap *voluntary disclosure* bagi perusahaan di kenya. Di dalam penelitiannya, Ho dan Taylor (2013) menjelaskan bahwa investor asing yang terdaftar pada pasar saham China, lembaga keuangan internasional, dan terdaftar sebagai pemegang saham perusahaan telah berperilaku sebagai pengawas eksternal yang efektif.

Kualitas Audit berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Instruments Disclosure (FID)*, semakin baik kualitas audit (menggunakan big 4) maka *Financial Instruments Disclosure (FID)* semakin berkualitas, perusahaan yang diaudit oleh auditor Big 4 menyediakan pengungkapan yang lebih luas dari instrumen keuangan (Birt *et.al*, 2013). Tingkat pengungkapan secara signifikan berkaitan dengan ukuran, jenis auditor, status dan sektor ekonomi (keuangan / non-keuangan) (Lopez and Rodrigues, 2007). Hasil juga menunjukkan bahwa perusahaan besar, perusahaan yang terdaftar di lebih dari satu pasar valuta dan diaudit oleh perusahaan audit internasional lebih dekat dengan persyaratan IAS.

Leverage dan ROA sebagai variabel kontrol berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Instruments Disclosure (FID)*. Menurut Birt et al (2013) leverage

perusahaan yang lebih tinggi, yang menggunakan derivatif, dan diaudit oleh auditor Big 4 menyediakan pengungkapan yang lebih luas dari instrumen keuangan. . Sedangkan Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa lebih tinggi tingkat leverage perusahaan mengakibatkan biaya monitoring yang lebih besar sehingga akan berusaha mengurangi biaya ini dengan cara mengungkapkan informasi yang lebih dalam laporan tahunannya.

Kartika, A. (2009) menyatakan bahwa dengan tingkat profitabilitas yang tinggi manajer perusahaan akan berupaya mengungkapkan lebih banyak informasi pada laporan tahunan untuk menunjukkan kinerja perusahaan. Penelitian Wulandari (2010) menemukan profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela. Menurut Febriyani dan Zulfadin (2003), kinerja perusahaan merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Kinerja perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam menjelaskan operasionalnya (Payatma, 2001). Kinerja perusahaan juga diartikan sebagai penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Indikator suatu perusahaan memiliki kinerja yang baik adalah dengan menggunakan Rasio Profitabilitas. *Return on Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) merupakan beberapa rasio untuk mengukur profitabilitas perusahaan.

KESIMPULAN

Pengujian secara simultan dengan menggunakan model regresi berganda menunjukkan hasil bahwa Skor Tata Kelola Gabungan (CGS), Kepemilikan masyarakat (PUBLIC), Kepemilikan Asing (FOREIGN), Kualitas Audit (KUAD), Leverage, ROA dan Size berpengaruh signifikan terhadap *Financial Instruments Disclosure Index* (FIDI).

Pengujian secara parsial Skor Tata Kelola Gabungan (CGS), Kepemilikan masyarakat (PUBLIC), Kepemilikan Asing (FOREIGN), Kualitas Audit (KUAD), Leverage dan ROA berpengaruh positif terhadap *Financial Instruments Disclosure Index* (FIDI), akan tetapi Size tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Instruments Disclosure Index* (FIDI).

Nilai *adjusted R²* sebesar 0,076 hal ini menunjukkan bahwa sebesar 7,60% variasi dari IFRS dapat diterangkan oleh variabel CGS, KUAD, PUBLIC, FOREIGN, Leverage, ROA dan Ln_size, sedangkan sisanya sebesar 92,40% diterangkan oleh variabel lain yang tidak ikut terobservasi dalam persamaan regresi pada penelitian ini.

SARAN

Bagi para peneliti yang akan meneliti tentang Financial Instruments disclosure diharapkan dapat menambah jumlah variabel yang mempunyai pengaruh terhadap Financial Instruments Disclosure (FID) yang belum diikutsertakan pada penelitian ini, serta menambah jumlah sampel penelitian selain perusahaan manufaktur, sehingga akan menambah fit model yang digunakan.

Untuk pemangku kepentingan yang mempunyai kebijakan dalam pembuatan aturan penyajian laporan keuangan dalam hal ini Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan atau yang lainnya, diharapkan dapat membuat aturan tentang format laporan keuangan tambahan yang baku sehingga dapat memudahkan para pengguna laporan keuangan dalam membaca dan menganalisa laporan keuangan tambahan yang diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Samad, F. (2002). Ownership structure in the Malaysian corporation sector: Its impact on corporate governance, performance, financing and investment patterns, *Working Paper Series*, Centre on Regulation and Competition, Institute for Development Policy and Management, University of Manchester, Manchester. ISBN: 1-904056-22-9.
- Adina, P dan Peres Ion. 2008. Aspect Regarding Corporate Mandatory and Voluntary Disclosure. *Annals Faculty of Economics Journal* 3 (1): 1407-1411.
- Adams, M. dan Hossain, M. (1998) "Managerial Discretion and Voluntary Disclosure: Empirical Evidence from the New Zealand Life Insurance Industry", *Journal of Accounting and Public Policy*, vol. 17, no. 3: 245-281.
- Ahmed, K., dan Courtis, J. K. (1999). Associations between corporate characteristics and disclosure levels in annual reports: A meta-analysis. *British Accounting Review*, 31: 35–61.
- Aktaruddin, M., Hossain, M.A., Hossain, M., dan Yao, Lee. (2009) .Corporate Governance and Voluntary Disclosure in Corporate Annual Reports of Malaysian Listed Firms. *The Journal of Applied Management Accounting Research*, 7(1): 1-20.
- Al-Shammari, B., dan Al-Sultan, W. (2010, March). Corporate Governance and Voluntary Disclosure in Kuwait. *International Journal of Disclosure and Governance*, 7(3): 262-280.
- Allegrini, M., dan Greco, G. (2011, February). Corporate boards, audit committees and voluntary disclosure: evidence from Italian Listed Companies. *Science Business Media*, 17: 187-216.
- Ananchotikul, N. 2007. Does foreign direct investment really improves corporate governance? Evidence from Thailand. *Working paper*, University of California.
- Al-Mutawaa, A. dan Hewaidy, A.M. 2010. Disclosure Level and Compliance with IFRSs: An Empirical Investigation of Kuwaiti Companies, *The International Business and Economics Research Journal* 9 (5): 33-50.
- Almilia, Luciana Spica. 2008. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela "Internet Financial And Sustainability Reporting". *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol. 12 No. 2: hal. 117-131.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Archambault, J.J., dan Archambault, M.E. 2003. A Multinational Test of Determinants of Corporate Discloser. *The International Journal of Accounting* 38: pp.173-194.
- Ball, R. 2006. International Financial Reporting Standards (IFRS): Pros and Cons for Investors. *Accounting and Business Research*, 36 (Special Issue): 5-27.
- Barako, D. G., P. Hancock, dan H. Y. Izan. 2007. Factors Influencing Voluntary Corporate Disclosure by Kenyan Companies. *Corporate Governance: An International Review* 14 (2):107-125.
- Barth, M.E. dan Schipper, K. 2008. Financial reporting transparency. *Journal of Accounting Auditing and Finance*. Vol. 23 No. 2: pp. 73-19.

- Beattie, V., McInnes, W. dan Fearnley, S. 2004. "A methodology for analyzing and evaluating narratives in annual reports: a comprehensive descriptive profile and metrics for disclosure quality attributes", *Accounting Forum*. Vol. 28 No. 3: pp. 205-36.
- Berle, A.A. Jr., dan Means, Gardiner C. 1932. *The Modern Corporation and Private Property*, New York, MacMillan.
- Bhattacharjee, Anol. 2012. *Social Science Research: Principles, Methods, and Practices. Social Science Research: Principles, Methods, and Practices*, 2nd edition By Anol Bhattacharjee First published. University of South Florida. http://scholarcommons.usf.edu/oa_textbooks.
- Birt, J., Rankin, M. dan Song, C. L. 2013. Derivatives use and financial instrument disclosure in the extractives industry. *Journal of Accounting and Finance*, 53: 55–83.
- Boardman, A., Vining, A. 1994. Ownership and performance in competitive environments: A comparison of the private, mixed and state-owned enterprises. *Journal of Law and Economics*. 32: 1-33.
- Borokhovich, Kenneth A., Kelly R. Brunarski, Claire E. Crutchley dan Betty J. Simkins. 2004. Board composition and corporate use of interest rate derivatives. *The Journal of Financial Research*. 27(2): 199-216.
- Buzby, S. 1975. Company Size, Listed Versus Unlisted Stocks, and the Extent of Financial Disclosure. *Journal of Accounting Research* (Spring). pp. 16-37.
- Coe, M. dan Delaney, J. 2013. Trabeck Prepares for IFRS: An IFRS Case Study, *Jornal of Accounting Education*. 31: pp 53-67.
- Chau, G. K. dan Gray, S.J. 2002. Ownership structure and corporate voluntary disclosure in Hong Kong and Singapore. *The International Journal of Accounting*. Vol. 37: pp. 247-265.
- Chau, G. K. dan Gray, S. J. 2010. Financial Accounting, Board Independence and Voluntary Disclosure: Evidence from Hong Kong. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*. Vol. 19: pp.93-109.
- Chakroun I., Kammoun M. dan Pauly B. 2012. Image of an Ordinary Woman: a Comparative Study", *Journal of Marketing Research and Case Studies*. Vol. 2012 (2012), Article ID 303712, 10 pages DOI: 10.5171/2012.303712 <http://www.ibimapublishing.com/journals/JMRCS/jmracs.html>.
- Chen, C. J. P. dan B. Jaggi. 2000. Association between Independent Non-Executive Directors, Family Control and Financial Disclosures in Hong Kong. *Journal of Accounting and Public Policy* 19 (4-5): 285-310.
- Choi, Frederich, D.S.Frost, Carol A. and Meek, Gary K. 1999. "International Accounting". Prentice Hall, Upper Saddle River, NY.
- Chalmers, K., & Godfrey, J. M. (2004). Reputation costs: The impetus for discretionary derivative financial instrument reporting. *Accounting, Organizations and Society*. 29: 95–125.
- Cooper, Donald R., Pamela S. Schindler, 2008, *Business Research Methods*, McGraw-Hill Companies Inc. New York.
- Colin. J. Davis. 2005. N-Watch: A program for deriving neighborhood size and other psycholinguistic statistics. *Behavior Research Methods* 37(1): 65-70.
- Cooke, T.E. 1992. *The impact of size, stock market listing and industry type on disclosure in the annual reports of Japanese listed companies*. Accounting and Business Research, Vol. 19: 113-124.
- Dedman, Elisabeth. 2002. The Cadbury Committee Recommendations on Corporate Governance - A Review of Compliance and Performance Impacts. *International Journal of Management Reviews*. Vol. 4: pp. 335-352.
- Deloitte Touche Tohmatsu. 2011. International Financial Reporting Standards. Presentation and Disclosure Checklist 2011. <http://www.iaplus.com/en/publications/global/models-checklists/2011/ifrs-compliance-presentation-and-disclosure-checklist-2011>. 30 April 2015.

- DeFond, M. L. 1992. Debt covenant violation and manipulation of accruals. *Journal of Accounting and Economics*. Vol.17: pp. 145-176.
- Depken, C. A., Nguyen, G. X., dan Sarkar, S. K. 2006. Agency Costs, Executive Compensation, Bonding and Monitoring: A Stochastic Frontier Approach. *Working Paper*, Belk College of Business, University of North Carolina.
- Eng, L.L. dan Mak, Y.T. 2003. Corporate governance and voluntary disclosure. *Journal Of Accounting and Public Policy* 22 , 325–345.
- Fhatimiyah, Venny., Rudi Zulfikar, dan Fara Fitriyani. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Risk Management Disclosure (Studi Survey Industri Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010). 2010. *Simposium Nasional Akuntansi XV. Banjarmasin, 20-23 September 2010*.
- Forum For Corporate Governance (FCGI), 2002. *Seri Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance (Jilid I, II & III) Edisi Kedua*. Jakarta.
- Febriyani, Anita dan Rahardian Zulfadin. 2003. Analisis Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa di Indonesia, *Kajian Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 7, No. 4, Jakarta.
- Gamayuni, Rindu Rika. 2009. Perkembangan Standa Akuntansi Keuangan Indonesia Menuju International Financial Reporting Standards. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 14 No.2: 153-166.
- Gani, L. & Jermias, J. 2006. Investigating the effect of board independence on performance across different strategies. *The International Journal of Accounting* 41: 295–314.
- Godfrey, J., Hodgson, A. and Holmes, S. 2003. *Accounting Theory. 5th edition*. John Wiley and Sons Ltd. Brisbane.
- Ghazali N.A.M dan Pauline Weetmen. 2006. Perpetuating Traditional Influence: Voluntary Disclosure in Malasya Following The Economic Crisis. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation* Vol.15. Issue 2: pp.226-248.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Keempat*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Ketiga*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ginglinger, Edith, and Jean-François L’Her, 2002. Ownership Structure and Open Market Stock Repurchases in France. *European journal of Finance*. Vol.12. No.1: pp 77-94.
- Hackston, D and M. J. Milne. 1996. “Some Determinants of Social and Environmental Disclosure in New Zealand Companies”. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Vol. 9, No. 1: pp. 77-108.
- Hair, Jr. Joseph F., William C. Black, dan Barry J. Babin, R. Anderson, dan R. Tatham. 2006. *Multivariate Data Analysis 6th edition*, Pearson Education, Inc, Upper Saddle River, New Jersey.
- Hair, Jr. Joseph F., William C. Black, dan Barry J. Babin. 2013. *Multivariate Data Analysis 7th edition*. Pearson Prentice Hall : New Jersey.
- Haniffa, R.M. dan T.E.Cook., 2005. The Impact Of Culture and Governance on Corporate Social Reporting. *Journal of Accounting and Public Policy* 24: pp. 391-430.
- Hardiningsih, Pancawati. 2010. Pengaruh Independensi, Corporate Governance, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan, *Kajian Akuntansi* Vol.2. No.1: hal 61-76 ISSN : 1979-4886.
- Hardiningsih. 2008. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Voluntary Disclosure Laporan Tahunan Perusahaan [electronic version]. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, Vol.15 No.11: Hal.67-79.
- Hasan, Mostafa Kamal. 2013. *Corporate Governance Characteristics and Voluntary Disclosure: The Case of UAE Listed Corporations*”, International Conference on Business, Economics, and Accounting (IBEA). march 20-23 2013. Bangkok – Thailand.
- Hassan, M. K. 2009. UAE Corporations Specific Characteristics and Level of Risk Disclosure. *Managerial Auditing Journal* 24 (7): 668-687.

- Healy, P. M., dan K. G. Palepu. 2001. Information Asymmetry, Corporate Disclosure, and the Capital Markets: A Review of the Empirical Disclosure Literature. *Journal of Accounting and Economics* 31 (1-3): 405-440.
- Honey, M. (2004), "IFRS – the key issues for mining", *Mining Journal*. Vol. 17: pp. 20-22.
- Ho, Poh-Ling. 2009. Determinants of Voluntary Disclosure by Malaysian Listed Companies Over Time. *Unpublished Doctoral Thesis*, Curtin University of Technology, Perth Australia.
- Ho, Poh-Ling., dan Grantley Taylor. 2013. Corporate Governace and different Types of Voluntary Disclosure Evidence From Malaysian Listed Firm. *Pacific Accounting Review* Vol.25.No1: pp 4-29.
- Hossain dan Hammami. 2009. Voluntary Disclosure In The Annual Reports Of An Emerging Country: The Case Of Qatar [electronic version]. *Advances in Accounting, Incorporating Advances International Accounting* Vol.25: hal.255-265.
- Hung dan Subramanyan. 2004. "Financial Statement Effects of Adoption International Accounting Standards: The Case of Germany". *Working Paper*, University of Southern Carolina.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2010. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *ED PSAK No. 01 (Revisi 2009)*. Salemba Empat. Jakarta.
- Immanuel, Intan. 2009. Adopsi Penuh dan Harmonisasi Standar Akuntansi Internasional. *Jurnal Ilmiah Widya Warta*. Vol. 33, No. 1: Hal. 69-75.
- Jubb, C. 2005. "Transition to IFRS: listed companies' expected accounting policy impacts as revealed by AASB 1047 disclosures", *paper presented at the AFAANZ Annual Conference*, Melbourne.
- Jubb, C. 2006. "How are AIFRS reconciliations to previous GAAP being disclosed?", *paper presented at the AFAANZ Conference*, Wellington.
- Jensen, M. C. dan W. H. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* Vol. 3: pp. 305 – 360.
- Jones, S. dan Finley, A. 2011. Have IFRS made a difference to intra-country financial reporting diversity?. *The British Accounting Review*. 43: pp. 22-38.
- Kamil, Ahmad dan Antonius Herusetya. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Kegiatan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Media Riset Akuntansi*. Vol. 2, No. 1. Februari 2012.
- Kartika, A. 2009. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Maret 2009. Vol. 16(1): hal 1-17.
- Kustina, Ketut Tanti. 2012. Dampak Konvergensi *International Financial Reporting Standards* (IFRS) bagi Pelaporan Akuntansi Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi STIE Triatma Mulya*. Desember, Vol 17, No. 2: hal. 70-82.
- Khodadadi, V., Khazami, S. dan Aflatooni, A. 2010. The Effect of Corporate Governance Structure on The Extent of Voluntary Disclosure in Iran. *Business Intelligence Journal*. Vol.3 No.2: pp 151-164.
- Kolsi. 2012. The Determinants Of Corporate Voluntary Disclosure: Evidence From The Tunisian Capital Market [electronic version]. *The IUP Journal of Accounting Research and Audit Practices* Vol. XI No.4: pp 49-68.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2006. Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia. Jakarta.
http://www.cicfcgi.org/news/files/Pedoman_GCG_060906. Pdf Diakses tanggal 12 Januari 2014.
- Klein, Linda Schmid., Thomas J. O'Brien., dan Stephen R. Peters. 2002. Debt vs. Equity and Asymmetric Information: A Review. *The Financial Review*. Vol.37. Issue 3: pp 317–349.

- Lang, M. dan Lundholm, R. 1996. Corporate disclosure policy and analyst behavior. *The Accounting Review*. Vol. 71 No. 4: pp. 467-92.
- La Porta, R., F. Lopez-de-Silanes, dan A. Shleifer. 1999. Corporate Ownership around the World. *The Journal of Finance* 54 (2): 471-517.
- Lopes, P.T. dan Rodrigues, L.L. 2006. "Accounting practices for financial instruments. How far are Portuguese companies from IFRS?". *Financial Reporting Regulation and Governance*. Vol. 5 No. 1: pp. 1-36.
- Lowenshon, S., Johnson E.L., dan Elder J.R. 2005. Auditor Specialization and Perceived Audit Quality, Auditee Satisfaction, and Audit Fees in the Local Government Audit Market. *Journal of Accounting and Public Policy*. 26: 705-732.
- Law, Philip. 2008. An Empirical Comparison Of Non-Big 4 and Big 4 Auditors' Perceptions of Auditor Independence. *Managerial Auditing Journal* Vol. 23 No. 9 pp. 917-934.
- Mallin, C., Dunne, T., Helliar, C., dan Ow-Young, K. 2004. FRS 13 and corporate governance- A fund management perspective. *Qualitative Research in Accounting and Management*, 1(2): 17-53.
- Malone, D., Fries, C., dan Jones, Y. 1993. An empirical investigation of the extent of corporate financial disclosure in the oil and gas industry. *Journal of Accounting, Auditing and Finance*. 8(3): 249-273.
- Mangena, M., dan Taurigana, V. 2007. Disclosure, Corporate Governance and Foreign Share Ownership on the Zimbabwe Stock Exchange. *Journal of International Financial Management and Accounting*. Vol 18, No. 2: 53-85.
- Marshall, A. P., dan P. Weetman. 2002. Information Asymmetry in Disclosure of Foreign Exchange Risk Management: Can Regulation be Effective?. *Journal of Economics and Business* 54 (1):31-53.
- Messier, F.W., V.S. Glover, dan F.D. Prawitt. 2005. *Jasa Audit dan Assurance: Suatu Pendekatan Sistematis*. Diterjemahkan oleh Nuri Hinduan. Edisi 4 Buku 1 & 2. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Miihkinen, A. 2008. Efficiency of Authoritative Disclosure Recommendations Evidence From IFRS Transition Disclosure in Finland. *Journal of Financial Regulation and Compliance*. Vol. 16 No. 4: pp.384-413.
- Natawidnyana. 2008. *International Financial Reporting Standards (IFRS): a Brief Description*. <http://natawidnyana.wordpress.com/2008/10/28.> (Diakses pada Januari 2015).
- Nelson, James. 2005. Corporate Governance Practices, CEO Characteristics and Firm Performance. *Journal of Corporate Finance* 11: pp.197-228.
- Organisation for Economic Co-operation and Development.2004. The OECD Principles of Corporate Governance (Online). <http://www.oecd.org/corporate/principles/> (diakses 10 Agustus 2015).
- Payamta. 2001. Analisis Pengaruh Keputusan Merger dan Akuisisi Terhadap Perubahan Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi IV*.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor PER/05/M.PAN/03/2008. *Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah*. Jakarta.
- Pricewaterhouse Coopers (PwC). 2011. *Rebooting Your IT Strategy: Using IT to Accelerate Your Business*.
- Probohudono, Agung Nur. 2012. *A Comparative Analysis of Voluntary Risk Disclosures*. This thesis is presented for the Degree of Doctor of Philosophy of Curtin University.
- Rafinda, A., Agus Pramuka, B., dan Indira Kusuma P. D. 2013. The Trend And Variation Of Intellectual Capital Disclosure At Bank Industries In Europe. *Journal of Economics, Business, and Accountancy*. Ventura. 16(1): pp 105-118.
- Said, R., Yuserrie HZ., dan Hasnah H., 2009. The Relationship Between Corporate Social Responsibility Disclosure and Corporate Governance Characteristics in Malaysian Public Listed Companies. *Social Responsibility Journal*. Vol.5. Iss.2: pp.212-226.
- Samaha, K., Dahawy, K., Hussainey, K., dan Stapleton, P. 2012. The Extent of Corporate Governance Disclosure and Its Determinants in a Developing Market: The Case of

- Egypt. *Advances in Accounting, Incorporating Advances in International Accounting* 28: pp.168-178.
- Shailer, G.E.P. 2004. *An Introduction to Corporate Governance in Australia*. Frenchs Forest NSW: Pearson Education Australia.
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods for Business : “Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, Uma dan Bougie, Roger. 2011. *Research Method for Business, A Skill Building Approach*. Fifth Edition, New York, John Willey&Son Inc.
- Suprihatin, Siti., dan Elok Tresnaningsih. 2013. Dampak Konvergensi International Financial Reporting Standars Terhadap Nilai Relevansi Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* Vol. 10 No.2: hal 171-183.
- Soderstrom, N. dan K. Sun. 2007. IFRS Adoption and Accounting Quality: a Review. *European Accounting Review*. 16(4): pp. 675–702.
- Suhardjanto, D., dan A. N. Afni 2009. Praktik *corporate social disclosure* di Indonesia. *Jurnal Akuntansi* 8(3): 265-279.
- Susanto, D. 1992. “An Empirical Investigation of the Corporate Disclosure in Annual Reports of Companies Listed on the Jakarta Stock Exchange”, Tim Koordinasi Pengembangan Akuntansi Jakarta. Disertasi S3: University of Arkansas.
- Taylor. Grantly, Tower. G, dan Zahn. M.V.D. 2011. The Influence of International Taxation Structures on Corporate Financial Disclosure Patterns” *Accounting Forum* 35: pp.32-46.
- Taylor, G., Tower, G., dan Neilson. 2010. Corporate Communication of Financial Risk. *Accounting & Finance Journal* Vol.50: pp.417-446.
- Taylor. Grantly, Tower. G, dan Zahn. M.V.D and Neilson John.2008. Corporate governance determinants on Australian resource companies’ financial instrument disclosure practices. *Asian Review of Accounting*. Vol.16. No.1: pp.56-73.
- Trihendradi. 2011. *Langkah Mudah Melakukan Analisis Statistik Menggunakan SPSS 19*. ANDI. Yogyakarta.
- Watts, R.L. dan Zimmerman, J.L. 1990. Positive accounting theory: a ten-year perspective. *Accounting Review*. Vol. 65 No. 1: pp. 131-156.
- Welker, M. 1995. “Disclosure policy, information asymmetry and liquidity in equity markets”. *Contemporary Accounting Research*, Vol. 11 No. 2: pp. 801-827.
- Van der Zahn, M. dan Brown, A. 2005. Exploratory analysis of the association between remuneration committee characteristics and executive director compensation in Singapore. *paper presented at the AFAANZ Annual Conference, Melbourne*. http://ink.library.smu.edu.sg/soa_research/38.
- Utami, W. D., Suhardjanto, D. dan Hartoko, S. 2012. Investigasi Dalam Kovergensi IFRS di Indonesia: Tingkat Kepatuhan Pengungkapan Wajib dan Kaitannya dengan Mekanisme Corporate Governance. Simposium Nasional Akuntansi XV.
- Vu. K. A., Tower, G., dan Scully, G. 2011. Corporate Communication for Vietnamese Listed Firms. *Asian Review of Accounting* Vol. 19. No.2.
- Wallace, W. (1987). The economic role of the audit in free and regulated markets: a review. *Research in Accounting Regulation* 1: 7–34.
- Weygandt, Jerry. J. Kieso, Donald. E. Kimmel, Paul. D. 2007. *Accounting Principles*. Jilid . Edisi ke-7. Salemba Empat. Jakarta.
- Wulandari, Dwi, 2010, “Analisis Pengaruh Kebebasan Ekonomi dan Variabel-Variabel Ekonomi Moneter terhadap Harga Saham di Lima Negara ASEAN”, *Disertasi*, Program Doktor Ilmu Ekonomi Kekhususan Manajemen Universitas Brawijaya.
- www.iaiglobal.or.id/berita/detail.php?id=290. 2010. *IASB Menjamin IFRS Bersifat Global dan Tidak Memihak*. Diakses 27 Agustus 2014.